

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Penyakit Tuberkulosis (Tb) merupakan penyakit yang serius dan masih menjadi salah satu masalah global. Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) memperkirakan kejadian Tuberkulosis (Tb) didunia sebanyak 10 juta kasus, dengan klasifikasi 5,6 juta pada laki-laki dan 3,3 juta pada perempuan. Terdata sebanyak 1,5 juta meninggal akibat Tuberkulosis (Tb). Sampai saat ini kasus Tuberkulosis masih menjadi penyebab kematian terbesar ke-13 (Asia, 2022).

Di Sumatera Utara pada 2021 terdata Tuberkulosis (Tb) dengan jumlah kasus sebanyak 22.169. Sedangkan kasus terbanyak pertama di Indonesia terdapat pada provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus sebanyak 91.368. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan kasus Tuberkulosis terbanyak di dunia setelah India dan China. (Ahdiat, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara kasus Tuberkulosis di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.698 kasus. (Statistik, 2023). Di Puskesmas Bandar Khalipah pada bulan Januari hingga Mei tahun 2023 terdata kasus Tuberkulosis (Tb) sebanyak 110 kasus.

Tuberkulosis (Tb) adalah penyakit menular yang biasanya menyerang paru-paru, meskipun dapat mengenai organ apapun di dalam tubuh. Infeksi Tb berkembang ketika bakteri masuk melalui droplet di udara. Tb bisa berakibat fatal, tetapi dalam banyak kasus, Tb dapat dicegah dan diobati. Seseorang dapat terinfeksi Tb setelah menghirup Mycobacterium Tuberkulosis (M. Tuberkulosis). Ketika Tb mengenai paru-paru, Tb menjadi sangat menular, tetapi seseorang biasanya hanya akan menjadi sakit setelah kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Tb paru. (Duri et al., 2023).

Penularan penyakit Tb paru dapat terjadi melalui udara (airborne disease) apabila terdapat pasien yang mengeluarkan percikan dahak saat

batuk ataupun bersin tanpa menutup mulut, kemudian udaranya terhirup oleh orang di sekitar. Penularan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang, ketika daya tahan tubuh menurun maka seseorang dapat berisiko atau rentan untuk terinfeksi bakteri Tuberkulosis. (Pertiwi & Kharin Herbawani, 2021).

Gejala utama penyakit Tuberkulosis yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih serta dapat diikuti gejala lainnya seperti batuk dahak berdarah, sesak nafas, nafsu makan dan berat badan menurun, badan lemas, berkeringat di malam hari, dan demam 1 bulan lebih. (Pertiwi & Kharin Herbawani, 2021).

Pasien Tuberkulosis yang tidak patuh minum obat dapat menyebabkan menurunnya angka kesembuhan serta meningkatnya angka kekambuhan dan kematian, dampak yang fatal yaitu resistensi kuman pada Obat Anti Tuberkulosis atau multi drug resistance. Salah satu yang menyebabkan ketidakpatuhan dan kegagalan dalam pengobatan tuberkulosis adalah efek samping dari obat. Efek samping obat pada umumnya yaitu kurangnya nafsu makan, muntah, mual, sakit kepala, pusing, sakit perut, gatal-gatal, kesemutan, nyeri sendi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, air seni berwarna kemerahan. (Dewi Ruben et al., 2023).

Sebagian besar penderita tuberkulosis bisa menyelesaikan program pengobatan dengan tanpa mengalami gejala efek samping bermakna. Tetapi, sebagian kecil bisa mengalami gejala efek samping sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penting melakukan pemantauan adanya gejala dan tanda klinis penderita selama berobat sehingga gejala efek yang tidak diharapkan tersebut segera terdeteksi dan dilakukan tatalaksana yang tepat. (Dewi Ruben et al., 2023).

Proses penyembuhan penyakit tuberkulosis membutuhkan waktu minimal 6 bulan, dan selama proses penyembuhan dapat terjadi perubahan pada kondisi kesehatan pasien. Perubahan secara fisik dan psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien Tuberculosis.

Pada umumnya, pasien yang mengidap Tuberculosis Paru cenderung mengalami penurunan berat badan dikarenakan kurangnya asupan makanan yang disebabkan oleh berkurangnya nafsu makan. (Mandala, 2015)

Susu adalah bahan makanan yang sangat penting untuk kebutuhan manusia, karena mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Susu merupakan makanan alami yang hampir sempurna. Sebagian zat gizi esensial ada dalam susu, di antaranya yaitu protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan tiamin ( vitamin B1). Susu merupakan sumber kalsium paling baik, karena kadar kalsium yang terkandung tinggi, laktosa di dalam susu membantu absorpsi susu di dalam saluran pencernaan. (Rumonor et al., 2019).

Telur merupakan sumber protein yang mudah diperoleh dan memiliki kandungan asam amino esensial yang hampir setara dengan yang berasal dari air susu ibu. Beragam vitamin juga terdapat dalam telur ialah vitamin A, D, serta vitamin B kompleks termasuk B 12. (Suheni et al., 2020).

Madu memiliki banyak kandungan didalamnya, diantaranya yaitu karbohidrat, protein, mineral, vitamin B kompleks dan vitamin C. Beberapa manfaat vitamin C pada madu yaitu terdapat sifat sebagai anti inflamasi, anti viral dan antioksidan yang berguna untuk mengatasi bakteri. Madu juga mampu meningkatkan berat badan. (Andayani, 2020).

Jahe merupakan salah satu jenis obat herbal yang sangat efektif untuk mengatasi batuk karena mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk. (Guarango, 2022).

Puding STMJ (Susu Telur Madu Jahe) merupakan salah satu jenis puding yang memiliki kandungan gizi dan memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Puding ini terbuat dari campuran susu, telur, madu, jahe. Puding ini disarankan untuk dikonsumsi sebagai suplemen gizi tambahan.

Puding STMJ (Susu Telur Madu Jahe) memiliki rasa yang enak, aroma yang khas, memiliki kandungan gizi yang tinggi. Selain itu, puding ini juga

mudah dibuat dirumah dengan bahan dasar yang dapat ditemui di sekitar tempat tinggal.

Hasil survey pendahuluan pada 15 Agustus 2023 di Puskesmas Bandar Khalifah, terdapat 70 pasien positif tuberkulosis didapati pada hasil wawancara dengan pegawai yang menangani tb paru bahwa di Puskesmas Bandr Khalipah hanya memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada pasien 1 kali dalam sebulan.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat Pengaruh Pemberian Puding STMJ (Susu Telur Madu Jahe) Terhadap Berat Badan Dan Efek Samping Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian puding STMJ (Susu Telur Madu Jahe) Terhadap Berat Badan dan Status Gizi Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian puding STMJ (Susu Telur Madu Jahe) Terhadap Berat Badan dan Status Gizi Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah

### **2. Tujuan khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Menilai berat badan sebelum dan sesudah pemberian puding STMJ
- b) Menilai status gizi sebelum dan sesudah pemberian puding STMJ
- c) Menilai asupan zat gizi (energi, protein, lemak, karbohidrat) seebelum dan sesudah pemberian puding STMJ

- d) Menganalisis pengaruh pemberian puding STMJ terhadap berat badan pada penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah
- e) Menganalisis pengaruh pemberian puding STMJ terhadap status gizi pada penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh pemberian puding terhadap berat badan dan status gizi penderita Tb Paru di Puskesmas Bandar Khalipah.

##### **2. Bagi institusi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi institusi terutama bagi Jurusan Gizi Dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi masyarakat**

Di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai peran puding STMJ terhadap berat badan dan status gizi pada pasien tb paru.